

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pembelajaran

1. Defenisi Belajar

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti berusaha atau berlatih agar mendapatkan sesuatu kepandaian (Kamus Besar Bahasa Indonesia WJS. Poerwadarminta). Beberapa defenisi belajar menurut para ahli dari sudut pandangnya masing-masing sebagai berikut.

- a. Menurut Gage, belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah prilakunya akibat dari pengalaman.
- b. Menurut Robert M. Gagne, belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar.

2. Konsep Pembelajaran

Makna yang terkandung dalam pembelajaran yaitu adanya kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa. Berdasarkan Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas mendefinisikan

pembelajaran sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman.

Berikut definisi pembelajaran menurut para ahli:

- a. Menurut Salvin, pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.
- b. Menurut Corey, pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dan kondisi-kondisi khusus.
- c. Menurut Woolfolk, pembelajaran berlaku apabila suatu pengalaman secara relatif menghasilkan suatu perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka pembelajaran merupakan suatu hasil dari proses belajar dan interaksi manusia atau individu itu yang masih hidup yang mengakibatkan terjadinya perubahan baik tingkah laku maupun pemikiran kearah yang lebih baik.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran adalah mencapai perubahan perilaku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan psikologi dan dapat diamati menggunakan alat indra oleh orang lain dalam bentuk tutur kata, motorik dan juga gaya hidupnya.

Upaya untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberi manfaat tertentu bagi pendidik maupun siswa. Nana Syaodinah

Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 manfaat tujuan pembelajaran yaitu

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga dapat melakukan perbuatan belajarnya secara mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

4. Metode Pembelajaran

Menurut Ahmadi (1997:52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 macam metode pembelajaran, yakni: Metode Metode Latihan (*drill*) metode solfegio.

5. Metode Drill

1. Pengertian metode drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan – kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang di pelajari. Dalam buku Nana Surjana, metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang – ulang secara sungguh – sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan berkali- kali dari suatu hal yang sama.

Menurut Syaiful Sagala, (2009: 21) “metode drill adalah metode latihan atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan “

Menurut Abdul Rahman Shaleh (2006: 203) “ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan.

Dengan demikian terbentuklah sebuah ketrampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk di gunakan oleh yang bersangkutan

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah “suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang – ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen”.

Dalam hal ini Sugiyanto (1996 :72) menyatakan dalam metode drill, siswa melakukan gerakan- gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukan kegiatan berulang – ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu dalam pendekatan tradisional perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar terlibat aktif, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Kelebihan dan kekurangan metode drill

a. Kekurangan metode drill

1. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan
2. kebosanan
3. Tekanan yang berat yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar / latihan
4. Latihan yang terlalu berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

b. Kelebihan metode drill

1. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan dan kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatih.
2. Anak didik akan menggunakan daya pikirannya dengan baik karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi teratur dan teliti serta mendorong daya ingatannya.
3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi langsung dari guru, memungkinkan murid untuk memperbaiki kesalahan pada saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar.

6. Metode Solfegio

Solfegio adalah istilah yang mengacu pada latihan menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan sillaby zolmization yaitu, dengan menggunakan suku kata, menyanyikan solmisasi (do, re, mi, fa, sol, dst) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) sebagai ganti solmisasi atau dengan huruf lainnya.

menurut Stanley dalam Sumaryanto (2005:40). Dalam perkembangannya dalam metode solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada (*ear training*), serta membaca ritem (*sight reading*). Secara tradisional, sangatlah erat sekali hubungan antara musik dengan tari. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia (Sal Murgiyanto, 1983:43). Berbagai macam kecepatan,

tekanan, intensitas dan derajat keteraturan gerakan tubuh yang selalu menimbulkan kegairahan dan kepuasan kepada naluri ritmis manusia yang merangsang kegiatan perangkat ekspresi manusia yakni suara yang merupakan bentuk awal dari musik.

Menurut Kodiyat (1983:68), Ear Training adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Latihan pendengaran tersebut dilakukan dengan cara menselaraskan dengan not – not yang dihadapi. Dengan terbiasa mendengar secara bertahap, maka bayangan nada atau not dari suatu lagu yang didengarkan akan dapat dibayangkan tinggi rendahnya dan tepat tidaknya lompatan nada.

Florentinus (1997:62) membagi lebih lanjut kemampuan mendengar notasi (*Ear Training*) kedalam tiga indikator kemampuan, yaitu:

1. Kemampuan mendengar dan mengingat ritme/irama, menuliskan serta menyuarakan kembali.
2. Kemampuan mendengar dan mengingat melodi / rangkaian nada, menuliskan serta menyuarakan kembali.
3. Kemampuan mendengar dan mengingat kord/ keselarasan gabungan nada.

Menurut Benward yang dikutip oleh Sumaryanto (2001:35), kemampuan pendengaran merupakan gabungan dari faktor kebiasaan dan bawaan. Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur, sedangkan faktor bawaan murni berasal dari kemampuan diri yang berupa bakat musikalitas.

Menurut Sumaryanto (2001: 40 – 42), sight singing adalah kemampuan membunyikan tangga nada. Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam latihan ini, yaitu sistem fixed do dan sistem movable do. Kedua sistem tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Sistem fixed do adalah latihan nada – nada yang dinyanyikan dengan apa adanya, misalkan nada C akan tetap dibaca do meskipun dalam tangga nada yang berbeda – beda. Contoh: siswa menyanyikan lagu dalam tangga nada F Mayor (1 mol) maka nada F tidak dibaca denganv do melainkan Fa
2. Sistem movable do adalah do yang bisa berubah – ubah, jadi nama do bisa terletak pada nada c, d, e, f, g dan seterusnya sesuai nada dasar yang digunakan.

Floretinus membagi kemampuan menyanyikan not atau sight singing dalam tiga indikator yaitu:

1. Kemampuan menyanyikan melodi atau rangkaian nada
2. Kemampuan menyanyikan interval nada
3. Kemampuan menyanyikan tangganada

B. Musik

1. Pengertian musik

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat bunyi-bunyian. Musik memberi jiwa kepada alam semesta, memberi sayap pada pikiran dan imajinasi, memberi keceriaan kepada kesedihan, memberikan kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal.

Secara etimology kata “Musik” berasal dari bahasa Yunani “Mousaiek” (nama dewi dari Yunani). Musik memberi jiwa pada semua makhluk hidup. Dalam buku *Matinya Efek Mozart* (2002:1), musik adalah esensi keteraturan dan membawa pada segala hal yang baik, adil dan indah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan atau bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti yang dapat diperdengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu.

2. Unsur-unsur Musik

musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia sejak lahir. Beberapa unsur musik, diantaranya:

a. Nada

Suara dapat dibagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relative tinggi nada

tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik.

b. Ritme/Irama

Ritme adalah aliran bunyi yang dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Panjang pendek nada yang dinyanyikan akan membentuk irama.

c. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang bergerak atau mengalir dalam *pitch* dan durasi (waktu). Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

d. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertical sedangkan waktu digambarkan secara horisontal. Musik adalah perpaduan keseimbangan antara unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik diantaranya suara, nada, ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika dan notasi. Musik menjadi bagian alami dari kehidupan. Contoh: dalam dekapan seorang ibu anak mendengar suara ibu melantunkan senandung yang akhirnya membuat lelap tidurnya.

e. Harmoni

Harmoni secara umum dikatakan kehadiran dua nada atau lebih dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada tersebut dibunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord.

f. Dinamika

Tanda dinamika berkaitan dengan keras lembut lagu yang harus dinyanyikan. Macam-macam tanda dinamika sebagai berikut:

- Tanda dinamika untuk menyatakan suara keras;

mf = *mezzo forte*, artinya dinyanyikan agak keras;

f = *forte*, artinya dinyanyikan atau dibunyikan dengan suara keras;

ff = *fortissimo* artinya dinyanyikan atau dibunyikan dengan suara sangat keras.

- Tanda dinamika untuk menyatakan suara lembut;

mp = *mezzo piano*, artinya dinyanyikan atau dibunyikan agak lembut;

p = *piano*, artinya dinyanyikan atau dibunyikan dengan suara lembut;

pp = *pianissimo*, artinya dinyanyikan atau dibunyikan dengan suara sangat lembut.

- Tanda dinamika campuran keras dan lembut;

Crescendo, artinya dinyanyikan atau dibunyikan dari suara lembut makin lama makin keras;

Decrescendo, artinya dinyanyikan dari suara keras makin lama makin lembut.

g. Tanda Tempo

Tanda tempo berkaitan dengan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Ada tiga macam tanda tempo yaitu: tanda tempo cepat, tempo sedang dan tempo lambat.

- Tanda tempo cepat: *allegro*, artinya cepat; *vivace*, artinya cepat dan hidup.
- Tanda tempo sedang: *moderato*, artinya sedang; *allegretto*, artinya ringan agak cepat.
- Tanda tempo lambat: *andante*, artinya perlahan-lahan, tempo berjalan; *largo*, luas dan lebar; *lento*, artinya lambat, hikmat dan berat.

3. Peran Musik Bagi Kehidupan Manusia

- a. Musik dapat meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi seseorang.

Perkembangan pribadi dialami melalui aspek kemampuan kognitif, penalaran, intelegensi, kreativitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku, dan interaksi sosial. Para ahli mengemukakan bahwa musik sangat penting untuk perkembangan intelektual dan dianjurkan untuk mengenal musik sejak usia dini karena dapat mempengaruhi cara kerja

sistem otak. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulus melalui musik sejak dini sangat penting untuk perkembangan otak. Otak memiliki kemampuan untuk atau menata elemen yang terpisah dari suatu objek yang utuh (Stephanie Merritt, 2003: 14).

b. Musik memberikan suatu ketenangan.

Musik dapat berpengaruh dalam kehidupan seorang anak. Banyak penelitian yang membuktikan pentingnya peran ibu dalam mengasuh anak dan memberikan rasa aman kepada anak serta menumbuhkan perkembangan emosi yang sehat. Dengan bersenandung seorang ibu dapat memberikan rasa aman pada anaknya hingga bisa tidur lelap. Belaian seorang ibu tak hanya memberikan ketenangan pada diri anak, orang dewasa pun seringkali merasa bahagia manakala mendengarkan musik – musik yang pernah mereka dengar ketika masih kecil terutama senandung ibu yang kerap didengarnya ketika menjelang tidur. Jenis – jenis musik tertentu yang disajikan dapat memberikan ketenangan pada manusia bila musik tertentu sesuai dengan pengalaman jiwa yang dialami pada waktu itu.

c. Musik memberikan hiburan.

Musik dapat memberikan rasa senang pada hati manusia, sehingga ia bisa melupakan segala penderitaan yang ia alami dalam hidup.

d. Musik dapat membentuk watak manusia.

Dengan mengetahui musik seseorang menjadi tangkas dan pintar serta mampu mengembangkan kepribadian yang integral. Dari uraian di atas

dapat dimengerti bahwa musik begitu berperan dalam derap hidup manusia sehingga dapat dikatakan bahwa musik sangat berpengaruh dalam sendi – sendi kehidupan manusia.

4. Alat Musik

1. Alat musik berdasarkan fungsinya

Dilihat berdasarkan fungsinya, alat musik dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu alat musik melodis, alat musik harmonis, dan alat musik ritmis. Ketiga fungsi tersebut ialah fungsi vital dari sebuah alat musik sehingga dihasilkan sebuah karya musik yang menarik dan unik serta nyaman untuk didengar.

a. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis ialah alat musik yang sanggup berfungsi untuk menghasilkan melodi dalam sebuah lagu. Secara umum, alat musik melodis tidak sanggup memainkan akord secara tunggal. Beberapa alat musik yang mempunyai fungsi melodis seperti biola, rekorder, flute, saxofon, dll.

b. Alat Musik Harmonis

Alat musik yang mempunyai fungsi serasi disebut alat musik harmonis. Fungsi serasi yaitu memainkan harmoni dalam sebuah lagu. Alat ini sanggup memainkan tiga nada atau lebih secara bersamaan. Contohnya gitar, keyboard, harpa, piano, dll.

c. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis ialah musik yang berfungsi sebagai pengiring pengatur tempo pada lagu. Alat musik ini memberikan ketukan pada sebuah lagu. Contohnya drum, tifa, cymbal, kendang, dll.

2. Alat Musik Berdasarkan Teknik Memainkannya

a. Alat Musik Gesek

Alat musik gesek ialah alat musik yang dimainkan dengan cara digesek untuk menghasilkan suara. Contoh viola, cello, rebab, dll.

b. Alat Musik Petik

Alat musik petik adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik untuk menghasilkan suara. Contoh gitar, kecapi.

c. Alat Musik yang Dipukul

Alat musik ini dipukul dan akan menghasilkan suara atau bunyian. Contoh kendang, drum, timpani, rebana, dll.

d. Alat Musik Tiup

Alat musik ini dimainkan dengan cara ditiup. Bunyi pada alat musik ini berasal dari getaran udara dalam tabung. Contohnya pianika, suling, oboe, saxophone, dll.

e. Alat Musik Goyang

Alat musik goyang ialah alat musik yang dimainkan dengan cara diguncang atau digoyang supaya bergetar. Contohnya; angklung, tamborin, dan marakas.

3. Alat Musik berdasarkan Sumber Bunyi

- a. Idiophone (getaran inti), jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran badan serpihan inti dari instrument itu sendiri. Alat musik ini umumnya dimainkan dengan cara dipukul. Contohnya; gong, saron, gender, dll.
- b. Membranophone (selaput membran), ialah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran atau selaput yang terdapat pada instrument tersebut. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul. Contohnya; gendang, bongo, rebana, dll.
- c. Aerophone (udara), alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran udara dalam tabung disebut alat musik aerofon. Alat musik ini umumnya dimainkan dengan cara ditiup. Contohnya; terompet, suling, oboe, dll.
- d. Electrophone (sirkuit elektronik), ialah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari suatu sinyal yang dihasilkan dari hasil getaran atau osilasi sirkuit listrik. Contohnya; keyboard, organ, dll.
- e. Chordophone (dawai atau senar), jenis instrument musik yang sumber bunyinya berasal dari seutas tali yang disebut dawai atau senar. Alat musik ini dimainkan dengan cara yang beragam, ada yang dipetik, digesek, dan ada yang dipukul. Contohnya; harpa, mandolin, gitar, ukulele, siter, cello, dll.

5. Teori Musik

1) Nilai Notasi

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

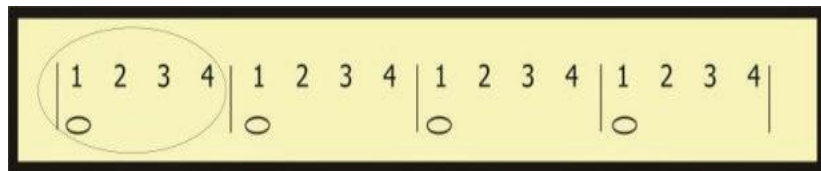
Gambar 2.1 . Nilai Not (Sumber : John Thompson)

Bentuk Tanda Diam	Nama Tanda Diam	Ciri-ciri	Lama Diam
	Tanda Diam Penuh atau <i>Whole Rest</i>	Kotak penuh, menggantung pada garis paranada	4 ketukan atau 4 <i>beat</i>
	Tanda Diam Setengah (1/2) atau <i>Half Rest</i>	Kotak penuh, menumpang di atas garis paranada	2 ketukan atau 2 <i>beat</i>
	Tanda Diam Sederempat (1/4) atau <i>Quarter Rest</i>	Berbentuk seperti cacing berkelok-kelok	1 ketukan atau 1 <i>beat</i>
	Tanda Diam Sederdelapan (1/8) atau <i>Eight Rest</i>	Berbentuk cacing lurus, dengan 1 (satu) kepala	1/2 ketukan atau 1/2 <i>beat</i> atau 1 <i>beat</i> terdiri dari 2 not
	Tanda Diam Sederenam belas (1/16) atau <i>Sixteenth Rest</i>	Berbentuk cacing lurus, dengan 2 (dua) kepala	1/4 ketukan atau 1/4 <i>beat</i> atau 1 <i>beat</i> terdiri dari 4 not

Gambar 2.2 Nilai Notasi (sumber: John Thompson)

a. Not Penuh

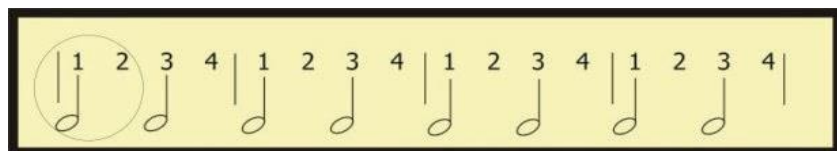
Not penuh adalah not yang disimbolkan dengan bulatan. Not penuh bernilai 4 ketuk. Jadi 1 not sudah mewakili 4 ketuan. Artinya not ini berbunyi selama 4 ketuk.



Gambar 2.3 Not Penuh (John Thomson)

b. Not Seperdua ($1/2$)

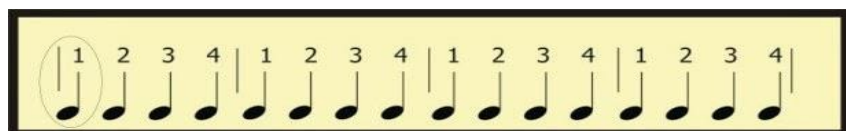
Pada not seperdua ini mempunyai bentuk bulatan dan mempunyai tiang di atasnya. Not ini mempunyai nilai 2 ketuk, jadi dalam 1 bar not ini mempunyai bunyi nada selama 2 ketuk lamanya.



Gambar 2.4 Not Seperdua (Sumber Jhon Thompson)

c. Not Seperempat ($1/4$)

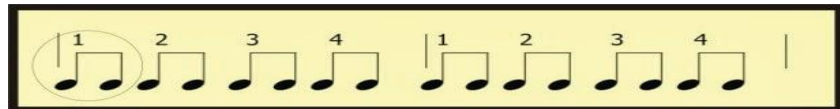
Not seperempat mempunyai bentuk seperti bulatan tapi mempunyai batang di atasnya, not ini mempunyai nilai 1 (satu) ketuk. Jadi not ini bunyinya itu hanya selama 1 ketuk.



Gambar 2.5 Not Seperempat (John Thompson)

d. Not Seperdelapan ($1/8$)

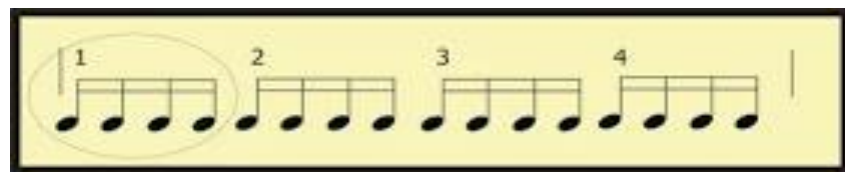
Not ini bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Jadi dalam membunyikan nadanya hanya selama $\frac{1}{2}$ ketuk lamanya. Not ini dalam satu ketuk terdapat dua not. Dan kalau dalam setengah ketuk dia mempunyai satu not saja.



Gambar 2.6 Not Seperdelapan (sumber: jhon thompson)

e. Not Seperenam belas ($1/16$)

Not ini hampir sama bentuknya dengan not $1/8$ hanya saja not ini mempunyai dua bendera, nilai notnya adalah $\frac{1}{4}$ ketuk, anda membunyikan nada selama $\frac{1}{4}$ ketuk lamanya.



Gambar2.7 Not Seperenam belas (sumber:jhon Thompson)

f. Not Sepertiga Puluh Dua ($1/32$)

Not ini mempunyai tiga bendera dan nilai not ini adalah $1/8$ ketuk. Anda membunyikan nada selama $1/8$ ketuk lamanya.



Gamabar 2.8 Not Sepertiga Puluh Dua (sumber: jhon Thompson)

2. Akor

a. Pengertian Akor

Akor merupakan paduan beberapa nada yang apabila dimainkan secara bersamaan akan terdengar harmonis. Dalam penyajiannya, akor dapat dimainkan secara bersama (serentak). Ada beberapa akor antara lain (trinada, caturmada, pancanada,) akor-akor ini dapat dimainkan secara berurutan.

Berikut adalah 3 interval nada yang membentuk akor:

- Nada ke 1(prim)
- Nada ke 3(terts)
- Nada ke 5(kwint) dari satu tangga nada.(lafifah 2003:16).

di sini dikatakan akor merupakan susunan tiga (3) nada atau lebih secara vertikal dengan jarak tertentu dan dibunyikan secara serempak yang dapat menghasilkan bunyi yang selaras dan harmonis.

b. Unsur-Unsur Akor

Triad merupakan susunan akor yang terdiri dari 3(tiga) nada. Dari pengertian akor (umum) dan Triad (khusus). Jelas dikatakan bahwa akor terdiri dari 3 (tiga) nada atau lebih setiap nada tersebut mempunyai peranannya masing-masing dalam sebuah akor. Dari susunan ini jelas terlihat sebuah akor tersusun dari nada bawah, tengah dan nada atas.

➤ Nada bawah /nada akar/Root (prime)

Akor mempunyai nama atau symbol yang diambil dari nada bawah atau akar dari akor tersebut. Akor C contohnya, dinamakan akor C karena mempunyai susunan akor C- E - G.

Susunan akor C adalah nada C yang berbeda paling bawah atau nada prime yang menjadi akarnya.

➤ Nada Tengah (Ters)

Nada tengah merupakan nada yang menentukan jenis atau sifat sebuah akor. Jarak dari nada prime ke nada tengah merupakan interval terts. Jika jarak adalah interval terts mayor (3M) maka terts tersebut merupakan tert akor mayor dan jika jarak interval minor, maka akor itu merupakan akor minor.

➤ Nada atas atau (kwint)

Nada atas merupakan nada pelengkap juga sekaligus juga penentu jenis akor. Jarak nada prime ke nada atas berjarak interval kwint murni (*perfect*). Oleh karena itu nada atas berjarak interval kwint, maka nada atas ini dapat menentukan sebuah akor berjenis *argumented* atau *Diminished*. Jika nada atas berjarak lebih kecil setengah langkah dari interval kwint maka akor ini termasuk akor *argumented*.

c. Peran Akor

Peranan akor yang terdapat pada akor pokok yang terdiri atas:

➤ Akor I disebut tonika

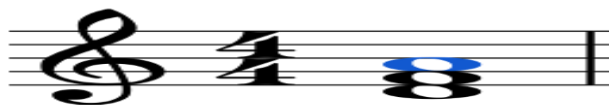
Akor tonika merupakan semacam terminal atau pool/pelabuhan induk dan berperan untuk menutup lagu mayor/sebagian dari lagu, sebagai akor pusat untuk tangga nada mayor (1-3-5). Dari sini semua langkah nada berpangkal dan kembalinya semua gerakan. (prier 1980:8)



Gamabr 2.9. Toniks (sumber : dokumen pribadi)

➤ Akor ii Disebut *super tonika*

Super tonika adalah tingkatan akor diatas atau lebih tinggi tonika. Jarak antara tonika dan super tonika adalah interval second (2-4-6). Dalam tangga nada mayor ditulis dengan symbol SP, sedangkan dalam tangga nada minor akor pada tingkat super tonika berjenis diminshed karena merupakan akor pembantu dari akor subdominan pada tangga nada minor (2-4-6) menjadi (7-2-4)



(Gamabr 2.10. Supertonika (sumber: dokumen pribadi)

➤ Akor iii disebut median

Median merupakan setengah perjalanan menuju akor dominan dan merupakan akor minor (3-5-7). Jarak antara tonika dan median adalah interval terts. Akor median juga merupakan akor pembantu akor dominan. Akor median bersifat tidak tenang namun kecenderungan pada akor lain tidak terlalu kuat, akor ini dipakai sebelum menuju akor sub dominan.



(Gamabar2.11. Media. (Sumber: Doc. Pribadi)

➤ Akor IV disebut subdominan

Akor subdominan adalah akor yang berpangkal pada nada Fa dan mempunyai sifat tidak tenang progresif serta ingin menjadi tonika. Jarak antara tonika dan subdominan adalah interval kwart.



(gambar2.12. Subdominan
sumber: dokumen pribadi)

➤ Akor V disebut dominan

Akor dominan merupakan bagian dari akor mayor dan memiliki sifat tidak tenang serta berperan sebagai titik baik

dari tonika karena Sol nada paling jauh dari Do maka, akor ini adalah variasi terpenting terhadap tonika dan jarak antara tonika menuju akor dominan adalah interval Kwint (5-7-2)



(Gamabar 2.13 sumber : dokumen pribadi)

➤ Akor VI disebut *sub median*

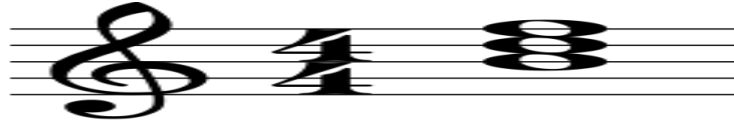
Jarak antara tonika menuju subdominan adalah interval sekst dan merupakan jenis akor minor (6-1-3). Akor submedian bersifat stabil, tenang dan bulat dan akor ini merupakan akor pembantu tonika atau di tulis Tp.



(gambar 2.14, Submedian
(sumber : dokumen pribadi)

➤ Akor VII disebut *Leading Tone*

Leading Tone / leding not merupakan tingkatan akor tertinggi dan jarak tonika menuju leading tone adalah Interval Septime (7-2-4).



(Gambar 2.15, *Leading tone* (,sumber dokumen pribadi)

C. Alat Musik Tradisional

Alat musik tradisional adalah alat musik khas yang terdapat di daerah - daerah seluruh Indonesia. Jenisnya banyak sekali karena hampir setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik masing – masing. Alat musik tradisional menjadi identitas suatu daerah di Indonesia dan semuanya tidak bisa di tinggalkan begitu saja karena seharusnya justru dilestarikan dengan baik, namun kelangkaan menjadi penyebab kurang diminatinya alat musik tradisional tersebut.

Alat musik tradisional dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain alat musik petik, alat musik tiup, alat musik pukul dan alat musik gesek. Musik tradisional salah satu unsur dari kebudayaan, kesenian tidak semata mata menyentuh unsur unsur keseniansaja, melainkan pada aspek kehidupan manusia. Salah satu contoh alat musik tradisional yang ada di Indonesia antara lain alat musik gambus. Gambus merupakan salah satu alat musik petik yang hingga saat ini masih kita temukan di masyarakat.

1. Alat musik gambus

Gambus adalah salah satu alat musik semacam gitar dengan badan lebih besar / cembung dan tak jarang terhias. Diperkirakan asalnya dari kawasan timur tengah. Di Indonesia sendiri banyak ditemukan di berbagai daerah terutama di Sumatera dan Sulawesi. Gambus biasa dipakai untuk mungiringi musik vokal atau juga dalam orkes gambus.



*(Gambar 2. 16 : alat musik gambus)
(dokumen pribadi, Maret 2022)*

2. Sejarah Singkat Masuknya Gambus di Indonesia

Gambus adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari timur tengah. Paling sedikit gambus dipasang 3 senar sampai paling banyak 12 senar (*Wikipedia*) Gambus biasa dimainkan sambil diiringi gendang. Sebuah orkes memakai alat musik utama berupa gambus yang dinamakan orkes gambus.

Alat musik gambus awalnya dikenal oleh masyarakat melayu yang berdiam di pesisir pantai, bersama dengan masuknya para pedagang dari daerah timur tengah pada abad ke 7 hingga abad ke 15 an. Selain datang untuk berdagang, mereka juga berdakwah memperkenalkan agama islam kepada masyarakat setempat. Di samping itu, para pedagang juga membawa peralatan musik diantaranya gambus, sehingga meninggalkan pengaruh dalam bidang budaya dan kesenian.

Menurut Hamka (1963:87-88, dalam Hasjmy, 1990:3), Agama Islam masuk ke Indonesia secara berangsur- angsur dan dimulai pada abad ketujuh Masehi. Agama Islam datang ke Indonesia dengan dibawa oleh saudagar saudagar Islam. Saudagar-saudagar tersebut bukan hanya dari Arab saja, melainkan ada yang berasal dari Persia dan Gujarat. Islam yang masuk ke Asia Tenggara diperkirakan melalui baik langsung dari orang-orang Arab atau India. Masuknya Islam yang beridentitas padat ke Asia Tenggara yang tercatat adalah pada abad ke tiga belas. Marcopolo mencatat bahwa tahun 1292 di Sumatera Utara telah berdiri kerajaan bernama Perlak (Hill 1963). Dalam abad-abad ini Islam menyebar ke daerah lainnya. Pada awal abad ke lima belas kerajaan Aru dipesisir Timur Sumatera Utara merupakan suatu kerajaan merupakan suatu kerajaan yang rakyatnya sebagian besar beragama Islam (Coedes 1968:235), sehingga Islam berpengaruh kuat sejak saat ini. Di pesisir Timur Sumatera Utara pada abad ke-15 dan ke-16 terdapat tiga kesultana Islam yang besar, yaitu: Langkat, Deli dan Serdang- yang berada dikawasan bekas kerajaan Aru

pada masa sebelumnya. Kesultanan ini merupakan kerajaan Islam yang penting di Sumatera. Pada abad ke 16 dan 17, Aru menjadi rebutan antara Aceh dan Johor. Kerajaan Aru berada di Deli Tua, berdiri abad ke 16. Sesudah tahun 1612, kerajaan ini dikenal dengan kerajaan Deli. Kemudian Serdang memisahkan diri dari Kesultanan Deli tahun 1720 (Lukman 47 Sinar, 1986:67). Kemungkinan besar seni zapin masuk di era kesultanan kesultanan Islam di pesisir Timur Sumatera Utara ini. Bagaimana pun selain ajaran Islam, masyarakat Melayu juga menerima seni-seni Islam seperti zapin, yang diperkenalkan oleh para penyiur agama Islam sebagai sarana dakwah jadi abad ke- 17 ini kemungkinan berdasar fakta sejarah masuknya seni-seni Islam dikawasan Sumatera Timur. Pengaruh yang diberikan Islam kepada masyarakat, memberikan keterangan dan memiliki sifat asasi insan itu ialah akal, dan unsur hakikat inilah yang menjadi perhubungan antara dia dan hakikat semesta. Demikian juga kedatangan Islam di kepulauan Melayu di Indonesia yang membawa rasionalisme dan pengetahuan akhlak serta menegaskan suatu system masyarakat yang terdiri dari individu-individu. Jadi Islam membawa peradaban yang mudah diterima, intelektualisme, dan ketinggian budi insan di Tanah Melayu.

Unsur-unsur kesenian Islam yang terdapat di kebudayaan Melayu salah satunya adalah alat musik Gambus, di Arab dikenal dengan nama 'ud.' Gambus tersebut sudah beradaptasi dengan wilayah setempat. Di Indonesia sendiri terdapat ukuran dan bentuk yang berbeda-beda. Walaupun bentuk ukurannya berbeda, tetapi suara yang dihasilkannya

tetap bernuansa Timur Tengah. Jadi, alat musik tersebut berasal dari Arab, hasil dari adaptasi dan proses akulturasi pada awal abad ke-18 yang dibawa ke Tanah Melayu (Syahril Felani, 2014).

3. Sejarah Musik Gambus di Lamaholot

Gambus merupakan salah satu alat musik tradisional yang berada pada masyarakat Lamaholot sebagai bagian dari budayanya. Menurut sejarahnya alat musik gambus berasal dari Asia Tengah dan masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia ([http://google/sejarah kedatangan musik gambus ke Indonesia.com](http://google/sejarah%20kedatangan%20musik%20gambus%20ke%20Indonesia.com)) Masuknya musik gambus di dalam peradaban budaya masyarakat Lamaholot tidak diketahui pasti, karena diperoleh informasi bahwa alat musik gambus sudah ada sejak dahulu kala. Namun ada satu narasumber yang mengatakan bahwa alat musik gambus sampai ke masyarakat Lamaholot dibawa oleh perantau-perantau yang mengadu nasibnya ke Negeri Jiran Malaysia (Bpk Paulus. Selasa, 18-09-2012). Karena di Negara Malaysia pun banyak ditemukan alat musik gambus dan merupakan salah satu dari kebudayaan negara ini ([http://google/gambus malaisya.com](http://google/gambus%20malaysia.com)). Bentuknya juga (bersenar 6) sama dengan yang ada di wilayah masyarakat Lamaholot. Dalam perkembangannya, alat musik gambus diperkaya dengan banyak syair Melayu. (Sulastianto, 2006:36). Syair yang dibawakan perantau-perantau tersebut menggunakan bahasa Melayu yang berbentuk pantun. Seniman gambus Lamaholot selanjutnya terinspirasi untuk membuat pantun dengan menggunakan bahasa daerah sehingga semua nyanyian

daerah yang berbentuk pantun bisa dimainkan dengan menggunakan alat musik gambus. Bahkan hampir setiap nyanyian daerah asli Lamaholot pun bisa dimainkan dengan menggunakan alat musik gambus, salah satunya adalah beoyane (lagu bernarasi).

4. Klasifikasi Gambus

Curt Sachs dan Erich Von Hornbostel adalah dua ahli organologi alat musik (instrumentenkunde) berkebangsaan Jerman, yang telah mengembangkan satu sistem pengklasifikasian atau penggolongan alat-alat musik. Sistem penggolongan alat musik Sachs dan Hornbostel berdasarkan pada sumber penggetar utama dari bunyi yang dihasilkan oleh sebuah alat musik. Selanjutnya Sachs-Hornbostel menggolongkan berbagai alat musik atas empat golongan besar, yaitu:

- A. Kordofon, di mana penggetar utama penghasil bunyi adalah dawai yang diregangkan. Contoh adalah gitar dan biol
- B. Aerofon, di mana penggetar utama penghasil bunyi adalah udara. Sebagai contoh adalah suling, terompet, atau saksofon.
- C. Membranofon, di mana penggetar utama penghasil bunyi adalah membran atau kulit. Contoh adalah gendang dan drum.
- D. Idiofon, di mana penggetar utama bunyi adalah badan atau tubuh dari alat musik itu sendiri. Contoh adalah gong, sambilan, atau alat perkusi.

Dari sistem pengelompokan yang mereka lakukan, selanjutnya Sachs dan Hornbostel menggolongkan lagi alat musik kordofon menjadi lebih

terperinci berdasarkan karakteristik bentuknya yakni: (1) jenis busur; (2) jenis lira; (3) jenis harpa; (4) jenis lute; dan (5) jenis siter.

Berdasarkan jenis karakteristik yang terdapat pada gambus dapat digolongkan kedalam jenis chordophone, maka penulis akan melihat dari fisik alat musik tersebut, sehingga gambus tersebut diklasifikasikan menjadi:

1. *Chordophone, one or more strings are stretched between fixed points* Kordopon yang memiliki satu senar atau lebih yang diregangkan antara dua bidang batas yang sudah ditentukan.
2. *Composite chordophone, a string bearer and a resonator are organically united and can not be separated without destroying the instrument.* Kordopon gabungan yang memiliki sebuah tempat senar dan sebuah resonator yang secara organologis disatukan dan tidak dapat dipisahkan tanpa merusak alat musiknya.
3. *Lutes*, yaitu rancangan senarnya paralel ataupun sejajar dengan kotak suaranya.
4. *Handle lute* yaitu lute yang dipegang. Gambus ini dimainkan dengan menggunakan tangan.
5. *Long neck lute*, yaitu lute yang berleher. Secara fisik gambus ini memiliki leher panjang, dimana leher sebagai papan jari (finger board) dengan letak senarnya sejajar dengan kotak resonatornya.

6. *Plucked instrument*, yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik dan secara teknis dipetik dengan menggunakan jari tangan kanan dan terkadang menggunakan claver.
7. *Fretless*, yaitu alat musik gambus ini tidak memiliki batas pemisah pada papan jari penghasil nadanya (fret).

5. Organologi alat musik gambus

a. Bagian kepala ;

Fungsi bagian kepala pada alat musik gambus adalah untuk meletakkan tuning atau penyetem.



(Gambar 2.17. Kepala gambus
(Dokumen. pribadi)

b. Tuning

Tuning berfungsi untuk meyetem senar pada gambus



(Gambar 2.19. Tunner Gambus
(Dokumen pribadi)

c. Leher (*Fingerboard*)

Fungsi leher gambus adalah sebagai tempat untuk menekan nada nada yang ingin dimainkan.



(Gambar 2.20. Leher Gambus
(Dokumen pribadi)

d. Lubang suara

Lubang bunyi sebagai akses masuknya suara senar



(Gambar 2.21. lubang suara
(Dokumen pribadi)

e. Senar

Senar adalah bagian krusial pada gembus karena senar merupakan sumber bunyi. pada gembus biasanya dipasang senar jeni nilon.



(Gambar 2.22. Senarr Gembus (Dokumen pribadi)

Gembus yang tersebar di wilayah Lamaholot pada umumnya memiliki 6 senar dan hanya memiliki tiga nada karena dua senar di

antaranya masing-masing saling berdekatan sehingga disetem menjadi satu nada unisono. Penyeteman alat musik gambus sangat bervariasi tergantung dari jangkauan wilayah nada seorang pemain gambus. Apabila sebuah lagu dengan nada yang tinggi, maka pemain dapat menyetem ulang dengan menurunkan nadanya, ataupun sebaliknya.

Dalam permainan, alat musik gambus berfungsi melodis dan ritmis. Artinya, gambus dimainkan dalam unisono murni dengan vokal pemain/pemetik, sedangkan fungsi ritmis biasanya dimunculkan pada fase jembatan (bridge) antarbait nyanyian. Ada juga peran ritmis yang diperkuat dengan giring-giring yang diikatkan pada kaki pemain. Gambus tidak menggunakan akor (dalam pengertian harmoni Barat), meski sesekali ada variasi pemetikan lebih dari satu suara pada fase jembatan. Dalam penyeteman alat musik gambus tidak bisa digunakan nada mutlak karena sangat bervariasi, sehingga dalam pembahasan ini digunakan not angka. Langkah-langkah penyeteman:

1. Senar 1 dan 2 bernada “si”
2. Senar 3 dan 4 bernada “mi”
3. Senar 5 dan 6 bernada “la”

Tangga nada intervalnya adalah sebagai berikut:

➤	7	1	2	3	4	5	6	7
	$\frac{1}{2}$	1	1	$\frac{1}{2}$	1	1	1	

f. Body atau badan gambus

Part yang satu ini memang sangat penting dalam menentukan kenyaringan suara gambus. Body adalah bagian menggebung seperti tabung yang didalamnya terdapat ruang untuk meresonansi suara yang dihasilkan senar.



*(Gambar 2.23. Badan Gambus
(Dokumen pribadi, April 2022)*

g. Ekor gambus

Fungsi bagian ekor gambus adalah sebagai penahan atau sandaran tangan pada saat bermain gambus.



*(Gambar 2.24. Tunner Gambus
(Dokumen pribadi, April 2022)*

6. Posisi tubuh saat bermain gambus

Dalam memainkan gambus, umumnya bisa dilakukan dengan tiga posisi yakni posisi berdiri, duduk di kursi dan bersila.

➤ Posisi berdiri

Pada posisi berdiri, tangan kanan menopang berat dari gambus dan dikaitkan kebawah ekor gambus sementara tangan kiri digunakan untuk menekan pada bagian leher gambus



*Gambar 2.25. posisi berdiri
(Dokumen pribadi, April 2022)*

➤ Posisi bersila

Duduk bersila yaitu dengan kedua kaki bersila (dilipat), tangan kanan digunakan untuk memetik senar dengan plektum dan untuk menahan berat gambus serta posisinya diujung penyangga dari gambus.

Sementara tangan kiri posisi berada di bagian leher gambus untuk menekan nada.



*(Gambar 2.26. Posisi bersila
(Dokumen pribadi, April 2022)*

➤ Posisi duduk.

Duduk di kursi yaitu Kedua kaki digunakan untuk menopang berat gambus, dan tangan kanan untuk memetik senar sedangkan tangan kiri untuk menekan nada pada bagian leher gambus. Terlepas dari itu, terkadang pemain gambus sering bermain dengan posisi duduk dimana kaki yang satu dilipatkan diatas kaki yang lainnya.



(Gambar 2.27. posisi duduk (Dokumen pribadi)

7. Teknik picking

Teknik picking yang biasa digunakan dalam memainkan alat musik gambus yakni dengan menggunakan pick. gambus dimainkan atau dipetik dengan satu persatu dan tidak menggunakan teknik strumming seperti pada permainan gitar.



(Gambar 2.28. Teknik petikan (Dokumen pribadi))

8. Etude latihan

1. Etude melodis

➤ etude melodis I

$\parallel$ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̣
 1̣ 7 6 5 4 3 2 1 7̣ $\parallel$

➤ etude melodis II

$\parallel$ 7̣ 7̣ 1̣ 1̣ 2̣ 2̣ 3̣ 3̣ 4̣ 4̣ 5̣ 5̣ 6̣ 6̣ 7̣ 7̣ 1̣ 1̣
 1̣ 1̣ 7̣ 7̣ 6̣ 6̣ 5̣ 5̣ 4̣ 4̣ 3̣ 3̣ 2̣ 2̣ 1̣ 1̣ 7̣ 7̣ $\parallel$

➤ etude melodis III

$\parallel$ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 4̣
 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣
 $\parallel$ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣
 4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ $\parallel$

➤ etude melodis IV

$\parallel$ 7̣ 7̣ 7̣ 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 2̣ 2̣ 3̣ 3̣ 3̣ 4̣ 4̣ 4̣ 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ 6̣ 6̣ 7̣ 7̣ 7̣ 1̣ 1̣ 1̣
 1̣ 1̣ 1̣ 7̣ 7̣ 7̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣ 5̣ 5̣ 4̣ 4̣ 4̣ 3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 2̣ 2̣ 1̣ 1̣ 1̣ 7̣ 7̣ 7̣ $\parallel$

➤ etude melodis V

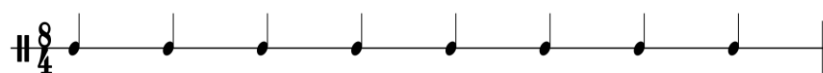
$\parallel$ 7̣ 7̣ 7̣ 1̣ 2̣ 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 2̣ 2̣ 3̣ 4̣ 3̣ 3̣ 3̣ 4̣ 5̣ 4̣ 4̣ 4̣ 5̣ 6̣
 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ 7̣ 6̣ 6̣ 6̣ 7̣ 1̣ 7̣ 7̣ 7̣ 1̣ 7̣ 6̣ 6̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ 5̣
 4̣ 4̣ 4̣ 5̣ 4̣ 3̣ 3̣ 3̣ 4̣ 3̣ 2̣ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 1̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ $\parallel$

Etude VI :

$\parallel \overline{7} \overline{7} \overline{7} \overline{7} \overline{7} \overline{7} \overline{7} \overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{3} \overline{4} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{3} \overline{4}$
 $\overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{4} \overline{5} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{3} \overline{6} \overline{3} \overline{6} \overline{3} \overline{6} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{3} \overline{6} \overline{3} \overline{6} \overline{3} \overline{6} \overline{6} \overline{7}$
 $\overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{3} \overline{6} \overline{3} \overline{6} \overline{3} \overline{6} \overline{5} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{3} \overline{4} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{3} \overline{4}$
 $\overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{7} \overline{3} \overline{2} \overline{3} \overline{3} \parallel$

2. Etude Ritmis

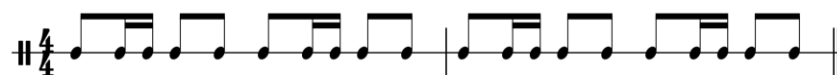
➤ Etude ritmis I



➤ Etude ritmis II



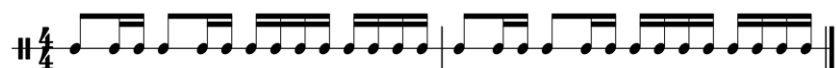
➤ Etude ritmis III



➤ Etude ritmis IV



➤ Etude ritmis V



9. Lagu Model

DENDEROO

Lagu Daerah Adonara

cipt : NN

Senar 1 dan 2 = La

Reff.

$\dot{3}$ $\dot{3}$ 5 | 6 5 6 7 | . 7 i | 7 6 5 || 5 6 | 6 7 5 6 |
 Den - de-re o - re - o - den - de - re
 6 5 4 | 5 6 5 | 4 3 3 :|| 3 2 3 4 | 5 6 6 4 | 5 6 5 4 3 | 2 3 3 | . . |
 o re o A do na ra do an ka e

solo :

$\dot{3}$ $\dot{3}$ | 5 6 5 | 6 7 . 7 | 7 i 7 6 5 | 5 6 6 7 | 5 6
 Ga re na la ga re ga re ka
 I - na A - ma pu hu ro pi - ta - la
 Wa i na la ra e ra e ma
 O pu ma yan na en na en wi
 6 5 4 | 5 6 5 | 4 3 | 3 . | 5 6 6 7 | 5 6 6 5 4 |
 I ko I ka la na la
 gan la ngun ka la na la
 tan pi to wa i na | la
 ti pi to go en ni mun O
 5 6 5 | 4 3 | 3 2 3 4 | 5 6 6 4 | 5 6 5 | 4 3 | 2 3 . 3 . . |
 ga re ka la ga re-go ka i ko i
 ga re ka la ga re go ka I ko i
 be le-ka wa i be-le ka-go ga we re - hik
 ta ke wi ti pi-to -go ka an re hik